

Jurnal Ilmiah

ISSN : 1907-4875

AL-ADABI

Ilmu Bahasa Budaya
& Kesusastraan



KOPERTIS
WILAYAH IX
SULAWESI

Vol. VII
Edisi Ke- 1 Maret 2012

Pengaruh Pembelajaran Komunikatif Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang	148
Usman M	
Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Atau Bahasa Kedua	170
Nuraini K	
Improving The Students' Writing Skill Through Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Method	186
Muh Arif Paturusi	
Pengaruh Metode <i>Critical Incident</i> Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang	195
H. Rustam Efendy Rasyid	
Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI)	223
Muhammad Asdam dan Muh. Bakri	
Minimizing Teacher-Talking Time (TTT) In Efl Classroom Through Conversation Questions	235
Ismail Anas	
Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Loea Dalam Menulis Narasi Melalui Strategi Jigsaw	248
Wayan Pageyasa	
Interlanguage Phonology Mispronouncing Of Consonant Alveolar Plosive /T/, AND /D/ In The Final Position In English By Tarakan People:An Interlanguage Study	268
Fithrah Auliya Ansar	

BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA ASING ATAU BAHASA KEDUA

Nuraini K^{*)}

Abstrak

Di Indonesia bahasa Inggris secara umum dikenal sebagai bahasa asing. Namun, ada juga sejumlah penutur bahasa yang memperlakukannya sebagai bahasa kedua. Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing (*English as a Second Language/English for Foreign Language*) dipelajari, baik dalam negara penutur bahasa Inggris maupun di luar negara penutur bahasa tersebut. Pengajaran bahasa Inggris di Negara-negara tersebut menunjukkan adanya perbedaan, baik dalam hal terminologi, pengucapan, kesulitan pelajar, grammar, kosa kata, dsb. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English for Foreign Language*), menunjukkan penggunaan bahasa Inggris di daerah yang tidak bisa berbahasa Inggris, termasuk di Indonesia sedangkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*English as Second Language*) menunjukkan penggunaan bahasa Inggris di negara berbahasa Inggris, seperti Amerika, Canada Australia, dan lainnya. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia tidak bersaing dengan bahasa nasional dan daerah. Fungsinya pun dirancang untuk menunjang fungsi bahasa nasional. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan sejumlah kebijakan mengenai strategi pembelajaran dan pemakaian bahasa Inggris.

Kata Kunci: bahasa Inggris, bahasa asing, bahasa kedua

*) Dosen STKIP Muhammadiyah Sidrap

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*English as a Second Language*), bahasa Inggris untuk penutur bahasa lain (*English as Second for Other Language*), dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language*) semua merujuk kepada penggunaan atau studi bahasa Inggris oleh penutur dengan bahasa asli yang berbeda. Istilah-istilah tersebut sering digunakan dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga dapat digunakan dalam kaitannya dengan informasi demografis.

Di Indonesia bahasa Inggris secara umum dikenal sebagai bahasa asing. Namun, ada juga sejumlah penutur bahasa yang memperlakukannya sebagai bahasa kedua karena bahasa pertama mereka adalah bahasa Indonesia.

Kebijakan pemerintah RI terhadap eksistensi bahasa Inggris diatur dalam Politik Bahasa Nasional. Dijelaskan bahwa bahasa asing termasuk Inggris tidak bersaing dengan bahasa nasional, bahasa resmi, dan bahasa daerah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa bahasa asing berfungsi sebagai (1) alat perhubungan antarbangsa, (2)

alat pendukung bahasa nasional untuk menjadi bahasa modern, dan (3) alat pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Oleh karena itu, sebagai bangsa pencinta bahasa nasional yang berwawasan global, kita pun perlu menguasai, dan mempunyai kemampuan minimal dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

Jenis dan Terminologi

Banyak akronim dan singkatan yang digunakan dalam bidang pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris yang mungkin membingungkan. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang jangkauan dan pengaruhnya besar; diajarkan di seluruh dunia dengan cara yang berbeda. Di negara-negara berbahasa Inggris, pengajaran bahasa Inggris pada dasarnya telah berkembang dalam dua arah yang luas: pengajaran untuk orang yang berniat tinggal di negara berbahasa Inggris dan pengajaran yang tidak dimaksudkan untuk itu. Divisi ini telah berkembang lebih tegas dan menggunakan terminologi yang berbeda, mengikuti kualifikasi pelatihan yang berbeda, membentuk asosiasi profesi yang terpisah, dan sebagainya. Dengan tegas,

kedua bidang tersebut memiliki struktur pendanaan yang sangat berbeda, masyarakat terdahulu dan sekarang, dan sampai batas tertentu mempengaruhi cara sekolah dan kelas-kelas tersebut dibentuk dan diselenggarakan. Hal-hal yang lebih rumit ternyata bahwa Amerika Serikat dan Inggris, merupakan mesin utama bahasa, menggambarkan kategori ini dalam istilah yang berbeda: sebagai pengguna fasih banyak bahasa telah mengamati, "Inggris dan Amerika adalah dua negara yang secara umum berbeda bahasa."

1. Bahasa Inggris di luar negara berbahasa Inggris

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), menunjukkan penggunaan bahasa Inggris di daerah yang tidak bisa berbahasa Inggris, termasuk di Indonesia. Studi dapat terjadi baik di negara asal mahasiswa, sebagai bagian dari kurikulum sekolah umum atau sebaliknya, atau, untuk minoritas khusus, di negara *anglophone* yang mereka kunjungi sebagai semacam wisata pendidikan, terutama sebelum atau setelah lulus dari universitas. Pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing

dapat terjadi di negara manapun, baik negara berbahasa Inggris atau tidak. Biasanya, EFL dipelajari baik untuk lulus ujian sebagai bagian penting dari pendidikan seseorang, atau untuk kemajuan karier saat bekerja pada sebuah organisasi atau bisnis dengan fokus internasional. EFL dapat menjadi bagian dari kurikulum sekolah negeri di negara-negara yang bahasa Inggris tidak memiliki status khusus (apa yang linguist Braj Kachru sebut "sekitar negara-negara berkembang"), tetapi juga dapat dilengkapi dengan pelajaran privat.

2. Bahasa Inggris dalam negara berbahasa Inggris

Pengelompokan luas bahasa Inggris di negara-negara berbahasa Inggris lainnya adalah penggunaan bahasa Inggris dalam *Anglosphere*. Dalam teori Braj Kachru disebut "lingkaran dalam", yakni negara-negara seperti Inggris dan Amerika Serikat. Penggunaan bahasa Inggris ini umumnya oleh pengungsi, imigran, dan anak-anak mereka. Hal ini juga mencakup penggunaan bahasa Inggris di negara-negara "lingkaran luar", bekas koloni Inggris, yang memosisikan bahasa Inggris sebagai bahasa

resmi walaupun tidak diucapkan sebagai bahasa ibu oleh sebagian besar penduduk.

Di Amerika Serikat, Kanada, dan Australia, yang menggunakan bahasa Inggris disebut ESL (Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua). Istilah ini telah dikritik dengan alasan bahwa banyak peserta didik sudah berbicara lebih dari satu bahasa. Argumen-kontra mengatakan bahwa kata "a" dalam frasa "a second language" tidak berarti bahwa bahasa Inggris adalah bahasa diperoleh kedua. Di Inggris, Irlandia, dan Selandia Baru, istilah ESL telah digantikan oleh ESOL (bahasa Inggris untuk penutur bahasa lain). Di Negara ini TESOL (mengajar bahasa Inggris kepada penutur bahasa lain) biasanya digunakan untuk merujuk kepada mengajar bahasa Inggris hanya kepada kelompok ini. Di Inggris, istilah EAL (bahasa Inggris sebagai bahasa tambahan), maka ESOL, biasanya digunakan ketika berbicara tentang sekolah dasar dan menengah, dalam rangka mengklarifikasi bahasa Inggris bukan bahasa pertama siswa, tetapi bahasa kedua atau ketiga.

Akronim lainnya dibuat untuk menggambarkan bahasa

yang dipelajari seseorang. Istilah LEP (kemampuan bahasa Inggris terbatas) diciptakan pada tahun 1975 oleh Remedios Lau menyusul keputusan Mahkamah Agung AS. ELL (Pelajar Bahasa Inggris), digunakan oleh pemerintah Amerika Serikat dan sistem sekolah, diciptakan oleh Charlene Rivera dalam upaya memberi nama positif pelajar. LOTE (Bahasa lain selain bahasa Inggris) adalah istilah paralel yang digunakan di Kanada, Australia, dan Selandia Baru.

Secara khas, ragam bahasa Inggris ini (disebut ESL di Amerika Serikat, Kanada, dan Australia, ESOL di Inggris, Irlandia, dan Selandia Baru), dipelajari untuk difungsikan di negara tuan rumah yang baru, misalnya dalam sistem sekolah (jika seorang anak), untuk menemukan dan mendapatkan pekerjaan (jika dewasa), untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengajaran itu tidak mensyaratkan keaksaraan dalam bahasa ibu. Hal ini biasanya dibayar oleh pemerintah tuan rumah untuk membantu pendatang menetap di negara mereka, kadang-kadang diadopsi sebagai bagian dari program kewarganegaraan secara eksplisit. Secara teknis memungkinkan bagi ESL untuk diajarkan bukan di negara tuan

rumah, tetapi dalam sebuah kamp pengungsi, misalnya, sebagai bagian dari program pra-keberangkatan yang disponsori oleh pemerintah.

Khususnya di Kanada dan Australia, istilah ESD (Bahasa Inggris sebagai dialek kedua) digunakan di samping ESL, biasanya mengacu pada program untuk orang bangsa pertama Kanada atau penduduk asli Australia, masing-masing. Ini merujuk kepada penggunaan bahasa Inggris standar, yang mungkin perlu secara eksplisit diajarkan, oleh penutur dari berbagai kreol atau non-standar. Hal ini sering dikelompokkan dengan ESL seperti ESL / ESD.

3. Istilah Payung

Semua cara yang menunjukkan pengajaran bahasa Inggris dapat dibundel bersama-sama ke sebuah istilah payung. Sayangnya, semua guru bahasa Inggris di dunia tidak dapat menyepakati hanya satu. Istilah TESOL (pengajaran bahasa Inggris kepada penutur bahasa lain) digunakan dalam bahasa Inggris Amerika untuk memasukkan TEFL dan TESL. Hal ini juga terjadi di Kanada. Inggris British menggunakan ELT (pengajaran bahasa Inggris), karena TESOL memiliki

arti yang berbeda dan lebih spesifik.

4. Penyederhanaan Sistem bahasa Inggris

Untuk beberapa model komunikasi internasional bahasa "penyederhanaan bahasa Inggris" telah disarankan atau dikembangkan, di antaranya:

- Bahasa Inggris Dasar, yang dikembangkan oleh Charles Kay Ogden (dan kemudian juga I.A. Richards) pada 1930-an, sebuah kebangkitan baru-baru ini telah dirintis oleh Bill Templer.
- Bahasa Inggris Level Permulaan, dikembangkan oleh van Ek dan Alexander.
- Bahasa Inggris global dasar, dikembangkan oleh Joachim Grzega.
- Bahasa Inggris secara kolektif dikembangkan di Wikipedia Inggris, terutama Bahasa Inggris dasar dan bahasa Inggris khusus.

C. Kesulitan bagi pelajar

Praktik mengajar bahasa mengasumsikan bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi pelajar dalam studi bahasa Inggris adalah konsekuensi dari perbedaan bahasa ibu mereka dengan bahasa Inggris (sebuah pendekatan analisis kontrastif). Seorang penutur asli dari Cina, misalnya, mungkin menghadapi

lebih banyak kesulitan daripada penutur asli dari Jerman, karena bahasa Jerman berkaitan erat dengan bahasa Inggris, sedangkan Cina tidak. Ini mungkin benar bagi penutur bahasa ibu apa pun (juga disebut bahasa pertama, biasanya disingkat L1) yang mulai mempelajari bahasa lain (disebut bahasa target, bahasa kedua atau L2).

Penggunaan bahasa pelajar sering menghasilkan kesalahan sintaksis dan pengucapan yang diperkirakan sebagai akibat dari pengaruh L1 mereka, seperti pemetaan pola-pola gramatikalnya yang tidak tepat ke L2, mengucapkan bunyi-bunyi tertentu secara tidak benar atau dengan susah payah, dan item kosa kata membingungkan yang dikenal *false friend*. Hal ini dikenal sebagai transfer L1 atau "interferensi bahasa". Namun, efek transfer biasanya lebih kuat untuk produksi bahasa pemula, dan penelitian SLA telah menyoroti banyak kesalahan yang tidak dapat dihubungkan dengan L1, seperti yang dibuktikan dalam pelajar dari banyak latar belakang bahasa (misalnya, kegagalan menerapkan persona ke-3 tunggal -s untuk verba, seperti dalam 'he make').

Beberapa siswa mungkin memiliki persepsi budaya yang sangat berbeda di kelas sejauh pembelajaran bahasa kedua yang bersangkutan. Juga, perbedaan budaya dalam gaya komunikasi dan preferensi yang signifikan. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang melihat siswa ESL Cina dan guru Inggris dan menemukan bahwa pelajar Cina tidak memandang penting diskusi dan interaksi kelas, tetapi menempatkan penekanan pada kuliah langsung dari guru.

1. Pengucapan

a. Fonem konsonan

Bahasa Inggris tidak memiliki bunyi konsonan lebih individu daripada kebanyakan bahasa. Namun, interdental, / θ / dan / ð / (bunyi ditulis dengan th), yang umum dalam bahasa Inggris (*thin, thing*, dll, dan, *the, this, that* dll) relatif langka dalam bahasa lain, bahkan orang lain dalam keluarga Jerman (misalnya, Inggris *thousand* = *tausend* Jerman), dan bunyi-bunyi yang hilang bahkan dalam beberapa dialek bahasa Inggris. Beberapa pelajar mengganti bunyi [t] atau [d], sementara yang lain beralih ke [s] atau [z], [f] atau [v] dan bahkan [ts] atau [dz].

Penutur dari Jepang, Korea, Cina, dan Thailand

mungkin mengalami kesulitan membedakan [ɹ] dan [l]. Penutur Xiang Cina mungkin memiliki kesulitan yang sama membedakan [n] dan [l]. Perbedaan antara [b] dan [v] dapat menyebabkan kesulitan bagi penutur asli bahasa Spanyol, Arab, Jepang, dan Korea.

b. Fonem vokal

Jumlah bunyi vokal yang berbeda tergantung pada ragam bahasa Inggris: misalnya, pengucapannya memiliki dua belas monophthongs (vokal tunggal atau "murni"), delapan diftong (vokal rangkap) dan dua triphthongs (vokal tripel), sedangkan bahasa Inggris Amerika mempunyai tiga belas monophthongs dan tiga diftong. Banyak pelajar, seperti penutur bahasa Spanyol, Jepang atau Arab, memiliki vokal lebih sedikit, atau hanya yang murni, dalam bahasa ibu mereka sehingga mengalami masalah baik dengan pendengaran maupun pengucapan yang berbeda.

c. Struktur silabe

Dalam struktur suku kata, bahasa Inggris memungkinkan kluster hingga tiga konsonan sebelum vokal dan empat setelah itu (misalnya, *straw*, *desks*, *glimpsed*). Struktur

suku kata menjadi masalah bagi penutur bahasa lain. Jepang, misalnya, bunyi vokal dan konsonan secara umum mengganti konsonan dan vokal bersuara sehingga pelajar dari Jepang sering mencoba memaksakan vokal di antara konsonan (misalnya *desks* /desks/ menjadi "desukusu" atau *milk shake* /milk ʃeɪk/ menjadi "mirukushēku").

Pelajar bahasa Inggris kadang-kadang cenderung mengakhiri semua kata dengan vokal, sehingga *make* /meɪk/ bisa berwujud [meɪkə]. Tugas pelajar lebih rumit oleh fakta bahwa penutur asli mungkin memasukkan campuran yang lebih kompleks (misalnya, [mʌns], bukan [mʌnθs] untuk *months*).

d. Vokal tanpa tekanan

Penutur asli bahasa Inggris sering mengganti hampir semua vokal dalam suku kata tak bertekanan dengan vokal tanpa tekanan. Misalnya, *from* bunyi 'o' pendek jelas diucapkan dengan tekanan (misalnya, *Where are you from?*). Tetapi jika tanpa tekanan, 'o' pendek (misalnya, *I'm from London*). Dalam beberapa kasus, vokal tanpa tekanan mungkin hilang sama sekali, dalam kata-kata seperti *coklat* (yang memiliki empat suku kata dalam bahasa

Spain, namun hanya diucapkan dua oleh orang Amerika: "Choc-lit").

Tekanan dalam bahasa Inggris lebih kuat menentukan kualitas vokal daripada sebagian besar bahasa lain di dunia (walaupun ada pengecualian seperti Rusia). Sebagai contoh, dalam beberapa varietas suku kata *an*, *en*, *in*, *on* and *un* diucapkan sebagai homofon, yaitu, persis sama. Penutur asli biasanya dapat membedakan *an*, *able*, *enable*, dan *unable* karena posisinya dalam sebuah kalimat, tetapi ini lebih sulit bagi penutur bahasa Inggris berpengalaman. Selain itu, pelajar cenderung overpengucapan terhadap vokal tanpa tekanan ini, mengucapkan dengan irama tidak wajar.

e. Tekanan Waktu

Bahasa Inggris cenderung menjadi bahasa bertekanan-waktu. Ini berarti bahwa suku kata bertekanan secara kasar berjarak sama dalam waktu, tidak peduli berapa suku kata yang ada di antara keduanya. Meskipun beberapa bahasa lain, misalnya, Jerman dan Rusia, juga bertekanan-waktu, kebanyakan bahasa utama lain di dunia bersuku kata waktu, dengan setiap suku kata muncul pada waktu yang sama setelah

sebelumnya.

2. Grammar

a. Kala, aspek, dan modus

– Bahasa Inggris memiliki jumlah yang relatif besar bentuk kala-aspek-modus dengan beberapa perbedaan yang cukup tajam, seperti perbedaan antara kala lampau "I ate" dan kala kini selesai "I have eaten." Bentuk progresif dan progresif selesai menambah kompleksitas.

b. Fungsi kata kerja bantu –

Pembelajar bahasa Inggris cenderung sulit memanipulasi berbagai cara di saat menggunakan kata kerja bantu. Termasuk negasi (*He hasn't been drinking*), inversi dengan subjek untuk membentuk pertanyaan (mis. *Has he been drinking?*), jawaban pendek (mis. *Yes he is*), pertanyaan tumpangan (misalnya *has he?*) (*kan?*). Komplikasi lebih lanjut adalah bahwa kata kerja bantu *do* *does* *did* ditambahkan untuk memenuhi fungsi-fungsi ini dalam *simple present* dan *simple past*, tetapi tidak untuk kata kerja *to be*.

- c. **Verba modal** – Bahasa Inggris juga memiliki sejumlah besar verba bantu modal yang memiliki sejumlah kegunaan masing-masing. Sebagai contoh, kebalikan dari "You must be here at 8 o'clock" pada umumnya (wajib), "Anda tidak perlu berada di sini pada pukul 08.00 (kurang wajib, pilihan), sementara "must" dalam "You must drink the water" (larangan) memiliki arti yang berbeda dari "must" dalam "You must not be a native speaker" (pengurangan). Untuk menguasai kompleksitas ini dibutuhkan kerja yang cukup bagi sebagian besar pelajar bahasa Inggris.
- d. **Penggunaan Idiomatik** – Bahasa Inggris terkenal memiliki tingkat penggunaan idiomatik yang relatif tinggi. Sebagai contoh, penggunaan berbagai bentuk kata kerja dasar dalam konstruksi tampaknya paralel seperti "try to learn", "help learn", dan "avoid learning" menimbulkan kesulitan bagi pelajar. Contoh lain adalah perbedaan idiomatik antara "make" dan "do": "make a

mistake", bukan "do a mistake", dan "do a favor", bukan "make a favor".

- e. **Artikel** – Bahasa Inggris memiliki jumlah artikel yang cukup, termasuk artikel penunjuk tertentu "the" dan artikel penunjuk tidak tentu "a, an". Pada saat nomina bahasa Inggris dapat atau memang harus digunakan *zero article*, ini disebut artikel nol. Beberapa perbedaan antara artikel tertentu, tidak tentu, dan artikel nol adalah cukup mudah untuk dipelajari, tetapi yang lain tidak, terutama karena bahasa asli pelajar mungkin kurang artikel atau menggunakannya dalam cara yang berbeda selain bahasa Inggris. Meskipun informasi yang disampaikan oleh artikel kurang penting untuk komunikasi, bahasa Inggris sering menggunakannya (beberapa kali dalam kalimat rata-rata), sehingga membutuhkan beberapa upaya dari pelajar.

3. Kosakata

a. **Frasa verba** – frase verba dalam bahasa Inggris dapat menyebabkan kesulitan bagi banyak pelajar karena memiliki beberapa arti dan pola sintaksis yang berbeda. Ada juga sejumlah perbedaan frasa kata kerja antara Amerika dan Inggris.

b. **Derivasi kata** – derivasi kata dalam bahasa Inggris memerlukan banyak pelajaran hafalan. Sebagai contoh, kata sifat dapat dinegasikan dengan menggunakan awalan *un-* (misalnya *unable*), *in-* (misalnya *inappropriate*), *dis-* (misalnya *dishonest*), atau *a-* (misalnya *amoral*), atau melalui penggunaan salah satu dari sekian banyak tetapi jarang terkait dengan prefiks, semua versi modifikasi dari empat yang pertama.

c. **Ukuran leksikon** – Sejarah bahasa Inggris telah menghasilkan kosakata yang sangat besar, yang pada dasarnya satu aliran dari bahasa Inggris tua dan satu dari Normandia yang berasal dari istilah Latin. (Schmitt & Marsden menyatakan

bahwa bahasa Inggris memiliki salah satu kosakata terbesar bahasa yang diketahui.) Dalam hal ini pasti dibutuhkan lebih banyak pekerjaan bagi pelajar untuk menguasai bahasa.

d. **Kolokasi** – Kolokasi (*penyandingan kata*) dalam bahasa Inggris merujuk pada kecenderungan kata-kata tersusun secara teratur dengan yang lain. Misalnya, kata benda dan kata kerja yang muncul bersama-sama (*ride a bike / ride a car*). Penutur asli cenderung menggunakan bagian kolokasi dan pelajar ESL membuat kesalahan dengan kolokasi dalam tulisan/ pembicaraan yang kadang-kadang menyebabkan kejanggalan.

e. **Logat dan bahasa sehari-hari** – Di kebanyakan negara berbahasa asli bahasa Inggris, sejumlah besar logat dan istilah digunakan dalam percakapan sehari-hari. Banyak pelajar menemukan dalam kelas bahwa bahasa Inggris berbeda secara signifikan dari cara bahasa Inggris

diucapkan dalam situasi normal. Hal ini sering sulit dan membingungkan bagi pelajar yang sedikit pengalaman menggunakan bahasa Inggris di negara-negara Anglophone. Juga, istilah gaul sangat berbeda antaradaerah dan dapat berubah cepat sebagai respons terhadap budaya populer. Beberapa frase tidak sopan bisa tidak sengaja disalahgunakan.

4. Perbedaan antara berbicara dan menulis bahasa Inggris

Seperti kebanyakan bahasa, bahasa tulis cenderung menggunakan register lebih formal daripada bahasa lisan. Akuisisi keaksaraan membutuhkan upaya signifikan dalam bahasa Inggris.

* *Ejaan* – Karena banyak perubahan dalam pengucapan yang telah terjadi sejak standar tertulis dikembangkan, retensi keistimewaan sejarah dalam ejaan, dan masuknya sejumlah besar kata-kata asing (terutama dari Denmark, Perancis Norman, Latin, dan Yunani Klasik)

dengan berbagai dan tumpang tindihnya pola ejaan, ejaan bahasa Inggris sulit dikuasai bahkan oleh penutur aslinya. Penutur bahasa Inggris juga dapat bergantung pada alat-alat komputer seperti pengontrol ejaan lebih daripada penutur bahasa lain, sebagai pengguna utilitas ini mungkin sudah lupa, atau tidak pernah belajar, ejaan yang benar dari sebuah kata. Sistem ejaan menyebabkan masalah di kedua arah – seorang pelajar mungkin tahu kata dengan bunyi tapi tidak bisa menulis dengan benar (atau bahkan menemukannya dalam kamus), atau mereka mungkin akan melihat kata yang tertulis tetapi tidak tahu bagaimana mengucapkannya atau salah pengucapan. Namun, meskipun terdapat berbagai pola ejaan dalam bahasa Inggris, ada puluhan aturan yang 75% atau lebih dapat diandalkan.

5. Varietas bahasa Inggris

- a. Kepulauan Inggris, asal historis bahasa Inggris, memiliki perbedaan bahasa regional yang signifikan dalam pengucapan,

kosakata, aksen, dan tata bahasa

- b. Masyarakat penutur asli bahasa Inggris di negara berkembang di seluruh dunia juga memiliki beberapa perbedaan nyata dalam pengucapan, kosakata, dan tata bahasa.
- c. Bahasa Inggris tidak memiliki organisasi yang menentukan bentuk bahasa paling bergengsi – tidak seperti bahasa Perancis yang memiliki *Academie de la langue française*, *Real Academia Española* bahasa Spanyol, atau *Accademia della Crusca* Italia.

Oleh karena pengajaran bahasa Inggris melibatkan tidak hanya untuk membantu siswa menggunakan bentuk bahasa Inggris yang paling sesuai untuk tujuan, tetapi juga paparan bentuk regional dan gaya budaya sehingga siswa akan dapat memahami arti bahkan ketika kata-kata, tata bahasa atau pengucapan berbeda dengan bentuk bahasa Inggris yang sedang diajarkan untuk berbicara.

Ujian untuk pelajar

Pelajar bahasa Inggris sering ingin mendapatkan akreditasi dan sejumlah ujian yang dikenal secara internasional:

1. Pengujian ESOL University Cambridge menawarkan paket delapan belas ujian secara global termasuk bahasa Inggris umum: Tes bahasa Inggris Kunci (KET), Tes bahasa Inggris Persiapan (PET), Sertifikat Pertama dalam Bahasa Inggris (FCE), Sertifikat Inggris tingkat lanjutan (CAE) dan Sertifikat kemahiran dalam bahasa Inggris (CPE).
2. ESOL Akademi Trinity London menawarkan keterampilan terpadu dalam bahasa Inggris (ISE), seri dari 5 ujian, yang menilai membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan diterima oleh lembaga-lembaga akademik di Inggris. Mereka juga menawarkan penilaian ujian bahasa Inggris lisan (GESE), dari 12 seri ujian, yang menilai keterampilan berbicara dan mendengarkan dan ESOL untuk tinggal dan ESOL ujian untuk bekerja di Inggris.
3. Sistem pengujian bahasa Inggris internasional (*International English Language Testing System*) IELTS, diterima oleh lembaga-lembaga akademik di Inggris, Australia, Selandia Baru, dan Kanada, dan oleh

- banyak lembaga di Amerika Serikat.
4. Ujian bahasa Inggris London dari Tes bahasa Pearson, serangkaian ujian masing-masing enam dipetakan ke tingkat dari Kerangka kerja umum Eropa (Common European Framework).
 5. Tes kemampuan berbahasa Inggris tingkat menengah.
 6. Tes Pearson Akademi Bahasa Inggris (PTE Akademik), sebuah produk Pearson, mengukur membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan serta grammar, kefasihan lisan, pengucapan, ejaan, perbendaharaan kata, dan wacana tertulis. Pengujian berbasis komputer dan dirancang untuk mencerminkan bahasa Inggris internasional untuk masuk akademi ke setiap universitas yang membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris.
 7. TOEFL (Test Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing), sebuah pelayanan ujian bersifat pendidikan, dikembangkan dan digunakan terutama untuk institusi akademik di Amerika Serikat, dan sekarang secara luas diterima di perguruan tinggi di Kanada, Selandia Baru, Australia, Inggris, dan Irlandia. Tes saat ini adalah tes berbasis internet, dan dengan demikian dikenal sebagai iBT TOEFL. Digunakan sebagai wakil untuk bahasa Inggris dengan tujuan akademik.
 8. TOEIC (Test Bahasa Inggris untuk Komunikasi Internasional), sebuah produk Pelayanan Ujian Pendidikan untuk bahasa Inggris bisnis yang digunakan oleh 10.000 organisasi di 120 negara. Termasuk tes mendengarkan & membaca serta tes berbicara & menulis diperkenalkan di negara-negara yang dipilih awal tahun 2006.
- Banyak juga negara memiliki ujian sendiri. Pelajar ESOL di Inggris, Wales, dan Irlandia Utara biasanya mengambil keterampilan nasional untuk kualifikasi Life, yang ditawarkan oleh beberapa panitia ujian. EFL pelajar di China mungkin mengambil Tes Akademi Bahasa Inggris. Pelajar Bahasa Inggris Yunani dapat mengambil ujian PALSO (PanHellenic Asosiasi Pemilik Sekolah Bahasa).

Kualifikasi guru

1. Penutur-Non asli

Kebanyakan orang yang mengajar bahasa Inggris yang sebenarnya bukan penutur asli bahasa tersebut. Mereka adalah guru-guru sekolah negeri di negara-negara di seluruh dunia, dan karena itu mereka memegang kualifikasi mengajar yang relevan dari negara mereka, biasanya dengan spesialisasi dalam mengajar bahasa Inggris. Misalnya, guru di Hong Kong memegang Penilaian Kemampuan Bahasa untuk Guru. Mereka mungkin yang bekerja di sekolah bahasa swasta, karena tekanan komersial, memiliki kualifikasi yang sama seperti penutur asli. Masalah yang meluas tentang kualifikasi minimal dan penyedia buruknya kualitas pelatihan, dan industri menjadi lebih profesional, mereka berusaha untuk mengatur diri untuk menghilangkan ini.

2. Kualifikasi Amerika Serikat

Kebanyakan instruktur Amerika Serikat pada masyarakat akademi dan universitas memenuhi syarat dengan mengambil Master of Arts (MA) dalam TESOL

[tanda penghargaan]. Gelar ini juga memenuhi syarat mereka untuk mengajar pada kebanyakan konteks EFL. Di beberapa wilayah di Amerika Serikat, semakin banyak guru SD yang terlibat dalam pengajaran ELLs (Pelajar Bahasa Inggris, yaitu anak-anak yang masuk ke sekolah bahasa lain selain bahasa Inggris.) Kualifikasi bagi guru-guru kelas bervariasi dari negara ke negara tetapi selalu menyertakan sertifikat mengajar yang dikeluarkan untuk pengajaran umum. Lisensi resmi membutuhkan pengalaman praktis substansial serta tugas kursus. MA di TESOL biasanya meliputi baik pekerjaan lulusan dalam bahasa Inggris sebagai salah satu seni liberal klasik (sastra, linguistik, studi media) dengan komponen teoretis dalam pedagogi bahasa. Izin masuk ke MA dalam TESOL biasanya memerlukan setidaknya gelar sarjana muda dengan pelajaran tambahan dalam bahasa Inggris atau linguistik, atau, kadang-kadang, gelar dalam bahasa asing sebagai gantinya.

Penting dicatat bahwa penerbitan sertifikat mengajar atau lisensi tidak otomatis

setelah selesai melakukan persyaratan tingkatan. Semua guru harus menyelesaikan serangkaian ujian (biasanya subjek praksis dan metode ujian atau mirip, ujian yang disponsori negara) serta pengajaran diawasi sebagai guru mahasiswa. Seringkali, sertifikat ESL dapat diperoleh melalui kursus kuliah ekstra. Sertifikasi ESL biasanya hanya berlaku bila dipasangkan dengan sertifikat mengajar yang sudah ada. Persyaratan sertifikasi bagi guru ESL bervariasi dari negara ke negara; sertifikat mengajar di luar negara diakui jika kedua negara memiliki perjanjian timbal balik.

3. Kualifikasi Inggris

Biasanya, kualifikasi penghormatan bagi guru dalam lingkungan kerajaan Inggris termasuk sertifikat dan diploma yang dikeluarkan oleh ESOL Akademim Trinity London dan ESOL Universitas Cambridge (selanjutnya Trinity dan Cambridge). Kursus pemberian sertifikat biasanya dilakukan sebelum mulai mengajar. Hal ini cukup untuk sebagian

besar pekerjaan EFL (lihat TEFL untuk diskusi sepanjang perjalanan-mengajar) dan untuk beberapa orang ESOL. Sertifikat TESOL (Sertifikat dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Penutur Bahasa Lain), yang dikeluarkan oleh Trinity, dan CELTA (Sertifikat dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk orang dewasa), diterbitkan oleh Cambridge, adalah kualifikasi yang paling banyak diambil dan diterima bagi peserta latihan guru baru. Kursus yang ditawarkan di Inggris dan di banyak negara di seluruh dunia. Hal ini biasanya diajarkan penuh waktu selama satu bulan atau paruh waktu selama periode sampai satu tahun.

4. Kualifikasi Korea Selatan

Untuk mengajarkan bahasa Inggris di Republik Korea sebagai seorang guru ESL, Anda harus menjadi penutur asli dari negara berbahasa Inggris. Ini termasuk Amerika Serikat, beberapa daerah Kanada, Australia, Selandia Baru, Inggris, Nigeria, Jamaika, Ghana, Afrika Selatan, dan Irlandia. Anda harus memiliki gelar Bachelor atau Master di

bidang apapun dan harus menyelesaikan 10 tahun pendidikan di salah satu dari sepuluh negara diterima (dari kelas 6 ke universitas). Anda tidak boleh memiliki catatan kriminal (pelanggaran ringan seperti pelanggaran lalu lintas akan diperiksa oleh kantor imigrasi juga).

KESIMPULAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing (*English as a Second Language/English as a Foreign Language*) dipelajari, baik dalam

negara penutur bahasa Inggris maupun di luar negara penutur bahasa tersebut. Pengajaran bahasa Inggris di Negara-negara tersebut menunjukkan adanya perbedaan, baik dalam hal terminologi, pengucapan, kesulitan pelajar, grammar, kosa kata, dsb. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia tidak bersaing dengan bahasa nasional dan daerah. Fungsinya pun dirancang untuk menunjang fungsi bahasa nasional. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan sejumlah kebijakan mengenai strategi pembelajaran dan pemakaian bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, S. Takdir. 1976. *Language Planning for Modernization: The Case of Indonesian and Malaysian*. Mouton.
- Alwasilah, A. Khaer. 1997. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kloss. 1968. *Notes Concerning a Language-nation typology* dalam Moeliono 1985
- Kuo. 1980. *Language planning in Singapore* *Language Planning Newsletter* dalam Moeliono, Anton M. 1985
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Alternatif Ancangan dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Jambatan.
- Suhendar, H. M. E. dan Pien Supinah. 1988. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Bandung: Vionir.
- http://en.wikipedia.org/wiki/English_as_a_foreign_or_second_language